

**KESABARAN KORBAN KEKERASAN ORANGTUA  
DALAM MEWUJUDKAN AKTUALISASI DIRI**

( Studi Kasus terhadap J di Kelurahan Bancarkembar  
Kecamatan Purwokerto Utara )



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat GunaMemperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

**IAIN PURWOKERTO**  
NANDA RIZKY DARMAWAN  
NIM. 1617101123

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Di zaman yang modern ini banyak sekali kasus yang terjadi di lingkungan keluarga seperti halnya kekerasan pada remaja. akibatnya banyak diantara anak itu menjadi sangat trauma. Himpitan ekonomi dan sikap orang tua yang memiliki perbedaan satu sama lain yang bisa menyebabkan hal itu terjadi. Kebanyakan orang tua menyebutkan bahwa kekerasan fisik seperti memukul, membentak, melempar anak dengan benda yang keras itu sudah biasa dan sering terjadi. Kebiasaan orangtua yang seperti ini pada dasarnya hanya bertujuan mendidik anak itu agar lebih baik lagi dalam bersikap.

Pada hakikatnya keluarga merupakan tempat pertama anak untuk memperoleh pengetahuan, pembinaan mental dan pembentukan kepribadian anak itu sendiri yang nantinya ditambah dan disempurnakan oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial dimana remaja tinggal, tumbuh, dan berkembang terlihat sekali bagaimana pentingnya peran keluarga sangat signifikan dalam perkembangan, pembentukan karakter, serta masa depan anak.

Bukan hal yang mustahil ketika sebuah keluarga khususnya orangtua yang merupakan elemen awal pembentukan kepribadian anak mampu memberikan dan menjalankan peran. Pemahaman dan persepsi anak tentang dunia yang masih sangat sedikit membuat adanya kerentanan yang menyebabkan adanya situasi sekitar yang sangat begitu kompleks. Hal itulah yang mengharuskan remaja membutuhkan pendampingan terhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>1</sup>

Adapun tindakan kasar pada remaja yang dilakukan seseorang terhadap orang lain didasari oleh adanya kecenderungan menunjukkan superioritas diri. Hal ini sesungguhnya merupakan kompensasi dari perasaan tidak berdaya juga untuk mencari jalan pemecahan yang layak. Namun karena

---

<sup>1</sup>Rifa Hidayah, " *Pengasuhan Anak* " ,( Malang : Sukses Ofset,2009), hal..... ..25

individu tidak mampu menemukan solusi yang layak dan cara satu-satunya yang masih bisa dilakukan adalah dengan tindak kekerasan, maka tindakan itu pun menjadi alat pemecahan masalah. Namun, amat ironis jika tindakan kekerasan dilakukan pada anggota keluarga sendiri, karena dampaknya akan langsung berdampak pada pelaku tindakan tersebut.<sup>2</sup>

Hampir setiap hari kita selalu disuguhi berbagai berita mengenai tayangan mengenai kekerasan anak. Sehingga kekerasan kerap sekali ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut ketua Komnas PA Aris Merdeka Sirait mengatakan dalam konferensi pers pada catatan akhir tahun 2014 mencatat. Kasus anak yang berhadapan dengan hukum naik 10 % dari tahun 2013 menjadi naik 26 % pada tahun 2014. Komisi Nasional Perlindungan Anak memprediksi kasus kekerasan anak pada tahun 2015 akan mengalami peningkatan.<sup>3</sup>

Kekerasan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 15A merupakan setiap tindakan melukai berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak dan ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tidak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual. Biasanya dilakukan oleh orangtua itu sendiri atau orang lain yang seharusnya merawat anak. Hasil survei KPAI menyatakan pada tahun 2012 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 91% anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga sebanyak 87,6 % di lingkungan sekolah dan 17,9% di lingkungan masyarakat, 78,35 anak melakukan kekerasan karena memiliki pengalaman sebagai korban kekerasan sebelumnya.

Pelaku kekerasan remaja lebih banyak dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya menjadi pelindung bagi anak. Misalnya saja orangtua,

---

<sup>2</sup> Monty P. Satiadarma, *Persepsi Orang tua membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion Bagi Anak*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2001), hal..... 72

<sup>3</sup>Rabiah Al Adawiah, .” Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak.” *Jurnal Keamanan Nasional* 1.2 ( 2015).279-296

kerabat, saudara, kaka, tetangga, guru. Hal ini terjadi karena banyak orangtua menganggap bahwa kekerasan pada remaja merupakan bagian dari mendisiplinkan anak itu sendiri.

Kondisi kepribadian orangtua sangat mempengaruhi terhadap terjadinya tindakan kekerasan pada remaja. Kondisi kepribadian tersebut meliputi kepribadian yang matang, kemampuan diri dalam mengatasi tekanan emosional dan kekecewaan. Selain itu, kondisi sosial berperan yang membuat anggota keluarga atau anggota masyarakat rentan stress. Sehingga mereka melampiaskan tekanan emosional tersebut kepada anak-anak mereka dengan beralasan sebagai efek dari perilaku buruk yang terjadi pada anak.<sup>4</sup>

Sebagai contoh misalnya, jika remaja terkena pukulan lalu cedera maka orang tua akan membawanya ke dokter, merawatnya, mengobatinya dan seterusnya. Untuk sesaat mungkin orang tua merasa mampu melampiaskan rasa frustasinya kepada anak. Namun, selanjutnya orang tua juga yang harus menanggung akibatnya. Akan tetapi, sejumlah orang tua lalu bersifat defensif atau berusaha menutupi kesalahannya. Mereka menyadari bahwa mereka melakukan tindakan keliru namun tidak bersedia mengakuinya. Orang tua cenderung memiliki persepsi bahwa dengan mengakui kesalahan mereka. Mereka cenderung merasa malu mengakui kesalahannya karena mereka akan berada di posisi lemah. Hal ini juga merupakan upaya untuk mencari pembenaran perilaku yang sesungguhnya telah disadari sebagai perilaku kekeliruan. Namun akibat adanya sikap ini kekerasan di dalam rumah menjadi berkelanjutan.

Rata-rata kasus kekerasan di Indonesia bukan saja terjadi di kawasan kota besar saja tetapi sudah terjadi di Kabupaten-Kabupaten yang ada seluruh Indonesia. Bahkan kekerasan yang terjadi sudah banyak terjadi seperti halnya orang tua yang sangat otoriter pada remaja dan menimbulkan ketidaksetujuan remaja pada orang tua itu sendiri. Kebutuhan yang harus dipenuhi anak tidak hanya materi saja tetapi juga tentang kasih sayang itu sendiri dari

---

<sup>4</sup> Wati, Dewi Eko, Intan Puspitasari."Kekerasan terhadap Anak, Penanaman Displin, dan Regulasi Emosi Orangtua." *Jurnal Varidika* 30.1 (2018).21-26

orang tua. Bisa dikatakan bahwa orang tua harus bisa mendidik remaja itu dengan kemampuannya dan harus bisa membuat anak itu menjadi seorang yang berguna nantinya.

Bukannya mengatur apa yang di kehendaki oleh orang tua itu sendiri, tetapi seharusnya orang tua memberi kebebasan pada remaja itu untuk berekspresi dalam menjalani hidupnya. Apabila seseorang disakiti maka tentu dampaknya yang dirasakan adalah sakit, secara fisik memang berlangsung sesaat saja, tetapi secara psikologis rasa sakit yang secara fisik tidak seberapa itu dirasakan berkepanjangan menahun. Jika seseorang remaja dipukul oleh orang tuanya pada suatu saat tertentu maka ia cenderung akan mengingat terus peristiwa tersebut sebagai peristiwa yang menyakitkan di dalam hidupnya dan dapat menimbulkan trauma.<sup>5</sup>

Seorang remaja sering kali seolah-olah mengalami kebuntuan dalam proses berpikir untuk melakukan sesuatu karena adanya hal-hal sebagai berikut. Jika ia melakukan sesuatu yang keliru, ia kena marah orang tuanya dan ia disakiti orang tuanya. Jika ia melakukan sesuatu yang baik, ia tidak memperoleh pujian ataupun penghargaan dari orang tuanya akibatnya standar nilai yang dimiliki anak adalah standar negatif.

Berdasarkan teori dari Maslow menyebutkan orang aktualisasi diri cenderung dialami oleh orang yang lebih tua dan orang yang aktif sepanjang hidupnya. Walaupun demikian orang-orang seperti itu mempunyai berbagai sifat yang rendah hati dan lebih memiliki kesabaran. Konsep ini dapat juga digambarkan sebagai sifat lugu remaja serta tidak adanya kesan kecongkakan berkat keberanian mereka kurangnya rasa takut pada diri mereka dan tidak takut melakukan kesalahan-kesalahan bodoh. Orang semacam ini akan sepenuhnya memahami bahwa banyak dari antara gagasan besarnya terbukti sia-sia. Orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya mampu menghadapi kebingungan serta kondisi tanpa mengalami ketegangan yang tidak perlu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Monty P. Satiadarma. *“Persepsi Orang tua membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion Bagi Anak”* (Jakarta: Obor Indonesia, 2001), hal.....74

<sup>6</sup>Frank G Goble, *“Mazhab ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow”* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) hal..... 51-55

Konsep diri berdasarkan perkembangannya menurut Hurlock ada 2 yaitu konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer adalah konsep diri yang berdasar pengalaman di rumah, yang berhubungan dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua dan saudara. Sedangkan konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk di lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain.<sup>7</sup>

Orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi remaja untuk menilai siapa dirinya. Termasuk pola asuh sangat mempengaruhi terhadap konsep diri remaja. Pola asuh yang baik dibarengi dengan sikap positif orang tua terhadap remaja, akan menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menilai diri sendiri. Begitu pula jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka remaja akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi atau sikap respon negatif. Oleh karena itu, remaja yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif serta sikap yang kurang baik seperti kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, bersikap tidak adil terhadap remaja maupun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif dan remaja merasa bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi dan disayangi dan dihargai, dan semua itu akibat kekurangan yang melekat pada diri mereka, sehingga orang tua tidak disayangi. Hal yang demikian patut disayangkan, karena konsep diri yang rendah juga mempengaruhi penyesuaian anak. Penyesuaian pribadi yang buruk, menurut Hurlock terdapat dua macam yaitu mencakup perilaku yang memuaskan remaja secara sosial tidak dapat diterima dan mencakup perilaku yang diterima secara sosial. Namun, merupakan sumber konflik yang berkelanjutan dan serius serta mengganggu bagi remaja.

Bukan hanya materi saja dan belas kasihan saja yang dibutuhkan remaja, tetapi remaja juga membutuhkan kasih sayang, pendidikan dan pola

---

<sup>7</sup> Hurlock, E.B, "Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan", terj. Iswidanti, dkk. (Jakarta: Erlangga, 1997) hal.....115-120

asuh layaknya remaja pada umumnya serta kebutuhan lainya remaja juga membutuhkan kasih sayang, pendidikan dan pola asuh layaknya remaja pada umumnya serta kebutuhan lainya seperti kebutuhan fisik, psikologis, spiritual dan kebutuhan sosial anak. Melihat kondisi ini, sebagaimana anjuran dalam islam maka kehidupan anak diprioritaskan dengan baik bahkan melindungi dan memelihara remaja secara baik termasuk bagian dari ajaran islam. Islam menganjurkan kepada semua umat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada remaja dengan menerima, merawat, memelihara, melindungi, mencukupi kebutuhan secara optimal, berlaku adil sekaligus menanamkan ajaran agama sejak diri pada remaja.

Salah satu kekerasan yang terjadi terhadap remaja yaitu terjadi pada sebuah keluarga yang ada di kelurahan Bancarkembar, di kota Purwokerto. Keluarga di kelurahan Bancarkembar mempunyai masalah yang begitu serius. Hal ini terjadi pada seorang anak yang mengalami kekerasan yang dilakukan oleh orangtuanya sejak anaknya masih berusia 10 tahun. Seperti diketahui bapak dari anak ini memiliki sifat temperamen dan bisa dikatakan selalu mengamuk jika melihat anaknya. Setiap harinya selalu mengeluarkan kata-kata kasar jika bertemu dengan anak pertamanya. Sehari-hari bapak ini bekerja sebagai sales.

Anak pertama yang berinisial "J" selalu menjadi sasaran kekerasan fisik maupun jiwanya yang dilakukan oleh bapak kandungnya yang berinisial A ini. Siksaan yang dilakukan bapak terhadap anak pertamanya ini biasanya dilakukan karena hal sepele. Kekerasan yang dilakukan berupa menendang, mencaci dengan omongan dan menampar. Namun, anak ini dapat menghadapi sifat temperamen bapaknya dengan sabar tanpa melawan sedikitpun.

Selain berlaku kasar terhadap anaknya, bapak yang berinisial A ini juga cukup pelit terhadap uang saku yang diberikan kepada anaknya. Ia selalu memberikan uang saku yang tidak sewajarnya seperti orang tua lain pada umumnya. Saat SD hingga SMP anak ini selalu mendapatkan perilaku buruk dari bapaknya. Setelah lulus SMP anak berinisial J ini melanutkan sekolahnya

di tingkat SMK. Anak ini di sekolahkan di SMK Farmasi Semarang dan disana tinggal bersama saudaranya. Awalnya bapaknya dari anak ini selalu memberikan uang saku yang lumayan untuk keperluan sekolah dan hidupnya. Tapi, setelah beranjak kelas 3 anak ini tidak diperhatikan uang saku dan kehidupannya. Sehingga “J” harus bergantung terhadap saudara sepupunya yang kebetulan mempunyai usaha. Setiap kali pulang anak ini selalu mendapatkan cacian dari bapaknya.

Setelah lulus SMK “J” berniat melanjutkan kuliah. Tapi, bapaknya melarang karena kalau kuliah katanya seperti orang kaya. Hal itu membuat “J” merasa tersinggung terhadap perkataan bapaknya. Tapi, walaupun tidak disetujui oleh bapaknya “J” bertekad untuk dapat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Akhirnya dia lolos disalah satu perguruan tinggi swasta di Purwokerto dan diterima di Jurusan farmasi. Karena bapaknya tidak setuju anaknya kuliah di perguruan tinggi swasta bapak ini tidak memberikan sepesepun uang kuliah mulai dari UKT, praktikum sampai uang saku. Dengan kondisi seperti ini “J” berusaha mencari pekerjaan untuk dapat membayar uang kuliahnya dan kebutuhan sehari-hari. Dia bekerja di apotek yang gajinya juga tidak seberapa. “J” bekerja sambil kuliah dari semester pertama hingga semester akhir. Singkat cerita setelah anaknya sudah ingin wisuda bapaknya ingin sekali menghadiri wisudanya. Tapi, anak ini menolak dihadiri oleh bapaknya karena merasa sakit hati diberlakukan tidak baik sejak kecil hingga dewasa. Bapak ini juga masih mengamuk karena tidak diijinkan untuk melihat acara wisuda anaknya.

Kekerasan remaja inilah yang terjadi di keluarga J di Wilayah Kelurahan Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara Kota Purwokerto. Kejadian yang dialami oleh J ini dialami nya sejak masih kecil berupa kekerasan fisik yang dilakukan oleh Bapak kandungnya sendiri. Kekerasan yang dilakukan oleh bapak kandung J yang menimbulkan sikap dirinya terhadap Bapak berubah karena sikap Bapak kandungnya yang tempramen. Hal itulah yang membuat J harus bekerja setelah lulus SMP hingga kuliah.



Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, masalah yang di hadapi oleh “J” membuat ketertarikan penulis untuk menelitinya dalam kekerasan anak ini yang dialami oleh “J”. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian proposal yang berjudul “KESABARAN KORBAN KEKERASAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN AKTUALISASI DIRI ” Studi kasus tentang kekerasan anak yang terjadi pada sebuah keluarga di wilayah Bancarkembar Kota Purwokerto.

## **B. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

### **a Kesabaran**

Kesabaran adalah sikap yang dimiliki oleh setiap orang dan sebagian lain lain mengatakan bahwa sabar adalah sifat yang melekat pada seseorang. Secara etimologi kata sabar pada awalnya diartikan sebagai menahan pada tempat yang sempit. Selanjutnya jika kata sabar pada awalnya dapat diartikan sebagai menahan dari jiwa dari hal-hal yang dapat dibenarkan oleh logika dan wahyu Allah.<sup>8</sup>

Kesabaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesabaran terhadap “J”. kekerasan secara verbal yang melibatkan seorang remaja berinisial “J” yang diperlakukan tidak baik oleh bapaknya dengan kekerasan verbal sejak kecil.

### **b Aktualisasi Diri**

Menurut teori Abraham Maslow kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi kebutuhan terus menerus untuk dapat memenuhi potensi. Kebutuhan ini merupakan

---

<sup>8</sup> M.Yusuf, Dona kahfi,MA.Ibala,Moh.Toriqul Chaer, ”Sabar Dalam Perspektif Islam dan barat”, *Jurnal Al-Murrabi*, Volume 4, No2, Januari 2018, ISSN 2406-775X

kebutuhan yang mendorong individu untuk dapat mengaktualisasikan diri. Kebutuhan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai hasrat individu untuk memperoleh kepuasan terhadap dirinya, untuk menyadari semua potensi kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Aktualisasi diri yang dimaksud disini yaitu adanya dorongan dari “J” untuk berubah dan bisa membuktikan kepada bapaknya kalau “J” bisa menjadi orang yang sukses.

c. Korban kekerasan

Korban kekerasan merupakan tindak kekerasan secara fisik, seksual, penganiayaan emosional dan pengabaian terhadap anak selaku korban. Selain itu, hal ini terjadi pada remaja yang bersifat mengancam, menakuti dan menghina. Orang tua yang melakukan kekerasan secara verbal sebagai cara mendidik anak yang nakal dan tidak menurut, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku yang terjadi pada orangtua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak.

Korban kekerasan yang dilakukan orang tua pada remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekerasan secara verbal yang dilakukan oleh bapak “J” terhadap “J” yang dialaminya sejak kecil sehingga dirinya menjadi korban terhadap cacian dan hinaan terhadap bapaknya.<sup>10</sup>

### C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kesabaran korban kekerasan orang tua dalam mewujudkan aktualisasi diri di Kelurahan Bancarkembar?

---

<sup>9</sup> Nur Hikmah, “Aspek Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara, *Jurnal Humanika*, No 15, Vol 3, Desember 2015, ISSN 1979-8296

<sup>10</sup>Yuni Fitiana, Kurniasari Pratiwi, Andina Vita Susanto, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra Sekolah”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.1 No.1 April 2015, Hal 81-93

#### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

##### **Tujuan Penelitian :**

Untuk mengetahui kesabaran korban kekerasan orang tua dalam mewujudkan aktualisasikan diri di Kelurahan Bancarkembar

##### **Manfaat Penelitian ini adalah :**

###### 1. Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan mahasiswa untuk mengetahui masih banyak di luar sana tiindak kekerasan remaja yang dilakukan oleh orangtua kandungnya sendiri. Hal itulah yang membuat mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam bisa mengetahui masalah yang di hadapi oleh keluarga dan berguna saat praktek di lapangan nantinya.

###### 2. Teoritis

Memberikan kesadaran pada para orangtua untuk bisa merawat anaknya dengan baik agar tidak menimbulkan kekerasan pada anak dan menimbulkan kebencian pada orang tua menjadi meningkat. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini dapat diambil pelajaran bahwa kekerasan anak bisa menyebabkan gangguan kejiwaan pada anak itu sendiri.

#### **E. LITERATUR REVIEW**

Masalah yang dihadapi dalam kekerasan anak yang dilakukan oleh orangtua kandungnya sendiri merupakan sesuatu hal yang tidak bisa diterima oleh anak yang mengalami kekerasan tersebut. Riset yang dilakukan di wilayah Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ini masih belum banyak di kawasan ini di teliti tentang permasalahan yang ada di dalam kasus kekerasan remaja. Namun sudah banyak yang meneliti kekerasan anak di daerah lain.

Penelitian ini dilakukan oleh Hannita Indri hapsari dalam skripsinya yang berjudul "*Dinamika Psikologi Anak-Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*" (studi fenomenologi) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini adalah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak dengan cara yang berlebihan seperti marah-marah dan makian maupun ekspresi wajah yang sadis. Perilaku ini disebut KDRT pada anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual dan psikologi dan penelantaran pemaksaan terhadap kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup keluarga.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi fenomenologi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek yang dilakukan oleh penulis ada 3 anak yaitu anak laki-laki berusia 13 tahun yang mengalami kekerasan oleh ibunya, 15 tahun anak perempuan kekerasan fisik yang dilakukan oleh bapak kandungnya, 15 tahun anak laki-laki yang mengalami kekerasan yang dilakukan ayah kandungnya. Ditemukan bahwa subjek yang diteliti menunjukkan perilaku yang beragam misalnya membuat gaduh dan mengganggu teman-teman yang ada di kelas saat kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian diatas ada perbedaan dari penelitian yang penulis buat yaitu letaknya pada latar belakang dari penulis yang melihat kekerasan yang dialami oleh anak dari kecil hingga dewasa dan menimbulkan trauma berkepanjangan yang terjadi di wilayah kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kota Purwokerto.

Penelitian selanjutnya juga sama dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sandhi Praditama, Nurhadi, Atik Catur Budhiarti dalam judul jurnalnya "*Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Fakta Sosial*" Jurusan Pendidikan Sosiologi antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Penelitian ini berlatar belakang memilih orang tua yang mempunyai pekerjaan yang berbeda yang telah memiliki anak berusia 15 tahun yang dilakukan di Desa Klunggen Kecamatan Sloghoshimo Kabupaten Wonogiri. Dalam penelitian

---

<sup>11</sup>Hannita Indri Hapsari, *Dinamika Psikologi Anak-Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga* ( studi fenomenologi )skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun ,2016

menggunakan metode kualitatif. Pandangan masyarakat tentang anak harus patuh pada orang tua sangat berkembang luas dalam masyarakat dan pandangan ini sering disalah artikan oleh orangtua.berdasarkan pandangan ini kalau si anak lalu dalam menjalankan tugas membantu meringkankan beban orantua sebagaimana yang diidamkan oleh orang tua.

Sehingga bila perlakuan anaknya kurang baik akan diberikan balasan berupa sanksi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan kekerasan pada anak terjadi pada anak.<sup>12</sup> Perbedaan dari penelitian diatas terhadap penulis adalah terletak di latar belakang masalah yaitu pada kasus yang dialami oleh keluarga “J” dimana kekerasan yang dilakukan oleh bapaknya menimbulkan trauma yang mempunyai beban psikologis pada “J” sedangkan penelitian diatas meneliti tentang pengaruh anak terhadap oarang tua yang sudah bekerja terhadap beban psikis yang dialami oleh anak.

Penelitian jurnal selanjutnya juga sama dengan sebelumnya yaitu diteliti oleh Annora Mentari Putri dan Agus Santoso yang berjudul”*Persepsi OrangTua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak*”( Jurnal Nursing Studies Volume 1,Nomor 1 Tahun 2012 Halaman 22-29) jurusan ilmu keperawatan, fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini berlatar belakang tentang kekerasan anak yang berbentuk verbal menimbulkan dampak buruk seperti kekerasan fisik seperti memukul, menjewer, melempar dengan barang benda yang tajam dan kekerasan ini selalu dianggap biasa oleh sebagian orang tau.<sup>13</sup>

Penyebab kekerasan verbal terhadap anak ada dua faktor, yang pertama karena orangtuanya sendiri dan yang kedua karena karakteristik anak. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup> Sandhi Praditama,Nurhadi, Atik Catur Budhiarti , “Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Fakta Sosial” ,*Jurnal Jurusan Pendidikan Sosiologi atropologi ,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* , Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 2012

<sup>13</sup> Annora Mentari Putri dan Agus Santoso ,”Persepsi OrangTua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak”,*Jurnal Nursing Studies ,jurusan ilmu keperawatan, fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang* tahun 2012 Vol. 1,No. 1 Hal 22-29

keempat partisipan sudah mengetahui secara garis besar pengertian dari kekerasan verbal terhadap anak, tetapi pada subjek yang diwawancarai rata-rata telah melakukan kekerasan verbal. Dalam penelitian ini penulis melihat jika kasus yang diteliti oleh jurnal ini bahwa sebagian besar masalah yang ada pada kasus yang terjadi pada anak ditimbulkan oleh orang tua itu sendiri yang mengakibatkan kekerasana fisik maupun verbal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai kesamaan dalam hal permasalahannya yaitu terjadi pada remaja yang menjadi korban. Dalam penelitian penulis kekerasan yang paling dominan terjadi pada bapak kandungnya

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian penelitian**

Didalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menekankan bahwa sifat penelitian penuh dengan nilai, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini memakai pendekatan studi kasus memiliki batas, lingkup kajian dan pola pikir tersendiri sehingga dapat mengungkap realitas sosial atau fisik yang unik, spesifik dan menantang.<sup>14</sup>

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Yang di maksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubuhan sebagai sasaran (kamus Bahasa Indonesia). Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah tentang kekerasan anak yang terjadi pada “J” remaja korban kekerasan orang tuanya wilayah kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kota Purwokerto.

#### **b. Objek Penelitian**

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (kamus Bahasa Indonesia). Menurut Supranto,

---

<sup>14</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Pemikiran Norman K. Denzin & Egon Guba, dan Penerapannya*. (Yogyakarta:Tiara Wacana,2001),hlm.....100

Objek penelitian penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah kesabaran anak korban kekerasan orang tua dalam mewujudkan aktualisasi diri.

### 3. Teknik pengumpulan data.

Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini antara lain:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya maksud diadakannya wawancara ini bertujuan untuk kegiatan seperti mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan dan lain-lain. Wawancara dapat dari percakapan biasa atau pertanyaan singkat hingga bersifat formal, atau interaksi lama dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis melakukan wawancara kepada anak dari kasus kekerasan terhadap psikologis dalam rumah yang berinisial J. Pedoman dari wawancara ini dengan pertanyaan terbuka. Begitu pun dengan jawabannya dapat sangat tepat.<sup>15</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2020 kepada anak berinisial J untuk meneliti seberapa pengaruh psikologis yang dialami oleh anak yang mengalami kekerasan psikis sejak masih kecil.

#### b. Observasi

Dalam penelitian ini salah satu alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi karena merupakan salah satu usaha pengumpulan data yang dapat membuka kemungkinan melakukan penemuan. Observasi merupakan salah satu usaha pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung yang berupa data

---

<sup>15</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu –Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanitika, 2010), hlm.....124

deskriptif aktual, cermat dan terperinci. Observasi bertujuan untuk melihat apakah subjek memilih berperilaku dengan cara tertentu agar sesuai dengan situasi yang ada.

Melalui observasi diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan yang ditunjukkan oleh responden memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh responden termasuk menangkap arti fenomena, pandangan dan pembentukan pengetahuan. Dalam pelaksanaan pengamatan terlibat, peneliti harus memupuk terlebih dahulu hubungan baik dan mendalam dengan informan. Ada suatu kepercayaan antara peneliti dan informan yang dikenal dengan istilah rapport.

Keuntungan observasi dalam penelitian ini adalah bahwa kehadiran peneliti tidak mempengaruhi kewajaran sesuatu situasi yang ada, sehingga peneliti lebih mengenal situasi dengan baik dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak.

#### 4. Teknik Analisa data

Teknik atau metode analisis data merupakan upaya mencari, menata secara sistematis, mengolah catatan wawancara dan observasi dan juga dokumentasi yang diperoleh untuk mengetahui sesuatu yang diteliti. Penelitian ini bersifat kualitatif, karena dalam proses pengumpulan data dan analisisnya terjadi sirkulasi, dimana pengumpulan data, penyajian, reduksi, dan kesimpulan dilakukan dalam proses yang tidak terpisah.

Kemudian data diolah untuk mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dengan metode induktif yaitu dengan cara berfikir yang dimulainya dengan pengetahuan dan keadaan yang bersifat khusus.<sup>16</sup>

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang

---

<sup>16</sup>Noeng Mujahir. "Metode Penelitian Kualitatif". (Yogyakarta: rakeSurasin,2001). Hal.....104



muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhir yang diambil..

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengambilan data dapat mengambil berbagai bentuk yaitu teks naratif dan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan penyajian data dalam penelitian ini seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam hal ini penarikan kesimpulan menurut Milles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kehiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan atau mungkin begitu seksama dan menghabiskan tenaga sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

IAIN PURWOKERTO

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah gambaran secara umum, maka penulis membagi pokok bahasan ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, literatur review, Sistematika Penulisan

BAB II. Landasan Teori. Bab ini berisi tentang Kesabaran, Korban Kekerasan dan Aktualisasi diri

BAB III. Metode penelitian data berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian berupa Penyajian data dan pembahasan tentang. KESABARAN KORBAN KEKERASAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN AKTUALISASI DIRI

BAB V. Penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir adalah terdiri dari daftar pustaka, lampiran–lampiran dan daftar riwayat.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa: Bagaimana kesabaran korban kekerasan orang tua dalam mewujudkan aktualisasi diri. Bagi seseorang korban kesabaran menjadi salah satu cara untuk menghadapi persoalan yang tengah terjadi padanya. Dimana kekerasan yang terjadi pada diri sebuah korban yang notabene adalah anak bisa mengakibatkan dampak yang cukup besar terhadap psikologisnya. Menjadi anak korban kekerasan yang mengalami tindak kekerasan bukan hal yang tidak mudah. Apalagi disaat anak tersebut mengalami cemoohan dan cacian orangtua yang membuat masa depannya merasa kurang diperhatikan.

Disitulah banyak sekali cobaan yang melanda anak korban kekerasan untuk dapat meraih cita-citanya dan masa depannya. Untuk mewujudkan aktualisasi diri bagi anak korban kekerasan diperlukan perjuangan dalam meraih impiannya. Bukan berarti kekerasan yang terjadi pada anak korban dapat menghalangi anak itu untuk sukses. Tapi, dengan menjadi anak yang mampu berjuang untuk mencapai segala apa yang diinginkan bukan tidak mungkin cita-cita itu menjadi sebuah kenyataan dengan segala proses yang panjang untuk meraihnya.

#### **B Saran**

- 1 Kepada anak korban hasil kekerasan tidak perlu takut untuk bisa meraih impian meskipun orangtua selalu memberikan perlakuan yang tidak baik.
- 2 Kepada orangtua untuk selalu mendukung cita-cita dari anak itu sendiri. Selain itu, ada baiknya orangtua mengarahkan anaknya dengan mempertimbangkan minat atau bakatnya



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiah Al. "Upaya pencegahan kekerasan terhadap anak." *Jurnal Keamanan Nasional*, 2015: 279-296.
- Alsa, Asmadi. "*Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi.*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2003
- Aulia, Tia Oktaviani, Sumarna Dharmawan, Arya, Hadi "Kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya air di Kampung Kuta." *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 2010: 345-355
- Dimala, Cempaka Putrie. "Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual pada Anak Laki-Laki (Studi Kasus di Karawang)." *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2016
- El Hafiz, Subhan, et al. "Pergeseran Makna Sabar dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2015
- Farhan, Zahara. "Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Kabupaten Garut", 2018: 101-108
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V.. "Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah." *Jurnal Psikologi Undip*, 2015: 81-93
- Goble Frank G "*Mazhab ketiga Psikologi Humanistik Abraham maslow*". Yogyakarta: kanisius, 1987, 51
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2017.

- Hadori, Mohamat. "Aktualisasi Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 2015: 207-220
- Hamid, Achir Yani S. "Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Bunga Rampai." EGC, 2008
- Hapsari, Hannita Indri. "Dinamika Psikologis Anak-anak korban Kekerasan dalam Rumah tangga.", 2016
- Hasanah, Hasyim. "Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media." *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 2013 :159-178
- Herdiansyah, Haris. "*Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial.*" Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Hidayah, Rifa," *Pengasuhan Anak.*" Malang : Sukses Ofset, 2009,25
- Hikma, Nur. "Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)." *Jurnal Humanika*, 2015
- Hurlock, Elizabeth B. "*Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan.*" Jakarta: Erlangga: 1997,115-120
- Praditama, Sandhi. "Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Fakta Sosial." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos*, 2016
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Herawati, T. "Pengaruh pola asuh disiplin dan pola asuh spiritual ibu terhadap karakter anak usia sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2015
- Putri, Miszuarty. "Pelaksanaan Restitusi Bagi Anak Yang Menjadi Korban Tindak Pidana Sebagai Bentuk Pembaruan Hukum Pidana Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2017." *Soumatra Law Review*, 2019: 115-134
- Rahardjo, Mudjia. "*Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.*", Universitas Islam Negeri Malang 2017
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019: 81-95

- Rozak, Purnama. "Kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga perspektif hukum islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 2013: 45-70.
- Safitri, Ajeng. "Hubungan antara kesabaran dengan stres menghadapi ujian pada mahasiswa." *Jurnal Islamika*, 2018
- Salim, A., & Carolina, S. *Teori dan paradigma penelitian sosial: dari Denzin Guba dan penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Satiadarma, Monty P. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001
- Setyowati, S., & Supriyanto, T. "Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Dwilogi Novel Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2017: 169-178.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019
- Sururiyah, Siti Umidatul, Wulandari, Dyah Astorini "Studi Kasus Tentang Kesabaran Pada Penderita Diabetes Mellitus Remaja di Purwokerto." *Psycho Idea*, 2018: 50-59
- Susanto, Nanang Hasan, Lestari, Cindy. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland." *Edukasia Islamika*, 2018: 184-202
- Syafitri, Selviana. "Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2014
- Wati, Dewi Eko, Puspitasari, Intan. "Kekerasan terhadap anak, penanaman disiplin, dan regulasi emosi orang tua." *Jurnal Varidika*, 2018: 21-26
- Wibowo, Fitriardi, Parancika, Rd Bily. "Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) di Era Digital Sebagai Faktor Penghambat Pembentukan Karakter." *Seminar Nasional Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya (SEMNASKBSP)*, 2018
- Yonanda, Cintya, Susilo, Heru, Prasetya, Arik. "Pengaruh Kebutuhan Fisiologis, Keamanan, Sosial, Penghargaan, Dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Malang Regional Office)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016: 109-116

Yusuf, M. "Sabar dalam perspektif islam dan barat." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2018: 233-245.



**IAIN PURWOKERTO**